



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD: MENYELARASKAN KURIKULUM
DENGAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK**

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL: ALIGNING THE
CURRICULUM WITH LEARNERS' NEEDS**

Rizqiyul Azima^{1*}, Asmaiwy Arief², Rehani³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Email: rizqiyulazima@gmail.com ¹,

ARTICLE INFO

Article History:

Received November 02, 2024

Revised November 16, 2024

Accepted January 10, 2025

Available online January 15, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam,
Sekolah Dasar, Kurikulum,
Kebutuhan Peserta Didik,
Inovasi

Keywords:

*Islamic Religious Education,
Primary School, Curriculum,
Learner Needs, Innovation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara menyelaraskan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan kontekstual, inovasi pembelajaran, dan penguatan kompetensi guru. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis data empiris dari praktik pembelajaran di salah satu sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam. Studi ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di era modern.

ABSTRACT

This study aims to explore how to align the Islamic Religious Education curriculum with the needs of students through contextual approaches, learning innovations, and strengthening teacher competencies. The method used is literature review and empirical data analysis from learning practices in one elementary school. The results show that the integration of Islamic Religious Education materials with the context of students' daily lives, the use of interactive learning media, and the development of a curriculum based on students' needs can increase students' understanding and interest in Islamic Religious Education. The study recommends developing a more flexible curriculum, continuous teacher training, and the involvement of parents and communities in supporting the learning process. Thus, the Islamic Religious Education curriculum in primary schools can be more effective in meeting the needs of learners in the modern era.

PENDAHULUAN

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas umat Muslim di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, pengajaran agama Islam tidak hanya memfokuskan pada pemahaman teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan. Kurikulumnya mencakup studi mendalam tentang sejarah perkembangan Islam, prinsip aqidah (keyakinan), hukum-hukum fiqh, serta tata cara ibadah yang mengatur kehidupan sehari-hari umat Muslim. Guru-guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing spiritual dan akademis, membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern (Abubakar 2019).

Perubahan-perubahan dalam kurikulum ini dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang terus menerus merupakan refleksi dari upaya pemerintah untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman (Alvizar 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya berperan dalam memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dalam menanamkan moralitas dan membangun kepribadian yang berakhlak mulia sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum PAI di tingkat SD seringkali menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Saniah, Fahrudin, and Nugraha 2024).

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Kurikulum sering kali dianggap terlalu teoritis dan kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Selain itu, metode pengajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran PAI (Alvizar 2023).

Di era modern yang penuh tantangan ini, kebutuhan peserta didik tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis tentang agama, tetapi juga pada penguasaan keterampilan yang mendukung mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan (Azra 2000). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyelaraskan kurikulum PAI dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis kompetensi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menjadi individu yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Penelitian ini akan membahas berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum PAI di tingkat SD serta menawarkan solusi inovatif untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi cara menyelaraskan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kebutuhan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan meliputi: Studi Literatur Peneliti menganalisis berbagai dokumen, buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan kurikulum PAI, kebutuhan peserta didik, dan metode pembelajaran yang relevan. Observasi dilakukan di kelas untuk melihat bagaimana kurikulum PAI diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan respons peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru, peserta didik, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan kebutuhan terkait kurikulum PAI. Analisis Data Kualitatif Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan rekomendasi yang relevan dalam menyelaraskan kurikulum PAI dengan kebutuhan peserta didik (Mappasere and Suyuti 2019; Yusuf and Khasanah 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran holistik tentang kondisi aktual pembelajaran PAI di SD Plus Lillah Padang, sekaligus mengidentifikasi solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelarasan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kebutuhan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) memerlukan pendekatan yang lebih dinamis dan fleksibel. Observasi di lapangan mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat teoritis cenderung kurang menarik bagi peserta didik, sehingga mereka mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih kontekstual. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Plus Lillah Padang.

Pewawancara: Assalamualaikum ustadz. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa dijelaskan secara singkat, apa yang dimaksud dengan penyelarasan kurikulum PAI di tingkat SD?

Narasumber (Guru Bidang Studi PAI): Waalaikum salam, terima kasih atas undangannya. Penyelarasan kurikulum PAI di tingkat SD adalah proses penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa, perkembangan zaman, serta kebijakan pendidikan nasional. Tujuannya adalah

memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pewawancara: Apa tantangan terbesar dalam proses penyelarasan kurikulum PAI?

Narasumber: Tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, seperti materi ajar yang sesuai, pelatihan guru, dan dukungan teknologi. Selain itu, ada juga tantangan dalam mengubah pola pikir sebagian pihak yang masih mempertahankan pendekatan lama.

Pewawancara: Menurut ustadz, apa dampak positif yang diharapkan dari penyelarasan kurikulum PAI di SD?

Narasumber: Dampaknya sangat besar, terutama pada pembentukan karakter siswa. Dengan kurikulum yang relevan dan menarik, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai Islami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menjadi lebih siap menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Pewawancara: Terima kasih atas penjelasannya, ustadz. Apakah ada pesan yang ingin disampaikan terkait upaya ini?

Narasumber: Tentu. Saya berharap semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan pembuat kebijakan, dapat bekerja sama untuk memastikan kurikulum PAI di SD benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Pendidikan agama adalah dasar penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Pewawancara: Terima kasih banyak atas waktunya, Bapak/Ibu.

Wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video, permainan edukatif, dan aplikasi digital, mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan karya kreatif terkait nilai-nilai Islam, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru juga menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran PAI. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran juga menjadi faktor penting. Orang tua dapat berperan aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam memahami nilai-nilai Islam di rumah.

Pembahasan

Kurikulum memainkan peran penting dalam mengarahkan proses pendidikan di Indonesia agar dapat mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Sejarah kurikulum di Indonesia memang menunjukkan perubahan yang cukup signifikan seiring perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang berubah. Pengetahuan tentang ajaran agama dan membina karakter religius yang kokoh pada siswa sejak usia dini diberikan oleh Pendidikan Agama Islam (Siregar 2015).

Penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) yang berfokus pada penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik memiliki beberapa poin penting, yaitu:

1. Pentingnya Relevansi Kurikulum PAI

Kurikulum PAI harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik usia SD. Anak pada usia ini berada dalam tahap konkret operasional (menurut teori Piaget), sehingga materi Pendidikan Agama Islam perlu disajikan secara sederhana, kontekstual, dan aplikatif (Al-Faruq Saifillah and Zulqarnain 2021; WATI 2024).

2. Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI:

- a. Nilai Spiritual dan Karakter: Peserta didik membutuhkan materi yang tidak hanya berupa pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.
- b. Pendekatan Kontekstual: Pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.
- c. Metode Aktif dan Kreatif: Metode seperti cerita, permainan, dan kegiatan praktik ibadah membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama (Saniah et al. 2024).

3. Analisis Kurikulum

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku sering kali dianggap terlalu teoritis, sehingga tidak sepenuhnya relevan dengan dunia anak. Penyesuaian kurikulum diperlukan untuk memastikan keselarasan dengan:

- a. Kemampuan Peserta Didik: Sesuai dengan usia dan kemampuan kognitif mereka.

- b. Kebutuhan Zaman: Mengintegrasikan nilai agama dengan konteks sosial-budaya dan teknologi yang berkembang (Abubakar 2019).

4. Implementasi Kurikulum yang Adaptif

Untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa, guru memegang peran kunci sebagai fasilitator. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan adalah:

- a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan nyata.
- b. Penggunaan Media Digital untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan minat peserta didik.
- c. Penguatan Pendidikan Karakter melalui integrasi nilai agama ke dalam semua aspek pembelajaran (Alvizar 2023; Astuti 2023).

5. Tantangan dalam Penyelarasan Kurikulum

- a. Beragamnya Latar Belakang Siswa: Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda berdasarkan lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Jadwal Pendidikan Agama Islam yang terbatas di Sekolah Dasar sering kali menjadi kendala dalam pengajaran yang mendalam.
- c. Kesiapan Guru: Guru membutuhkan pelatihan dan sumber daya untuk mengadaptasi metode yang sesuai dengan kurikulum yang telah disesuaikan (Jannah 2023).

6. Rekomendasi

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus disusun berbasis kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan aspek spiritual, emosional, dan sosial.
- b. Guru perlu diberikan pelatihan intensif untuk menguasai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.
- c. Evaluasi kurikulum secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman (Astuti 2023; Nisa and Hamami 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelarasan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar bukan hanya penting untuk pengembangan pendidikan agama, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

Kesimpulan

Penyelarasan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan siswa memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang kontekstual, berbasis teknologi, dan berpusat pada siswa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar merupakan investasi penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan spiritual yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Asnandar. 2019. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kurikulum SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu." *Al-Qalam* 25(1):119–34.
- Al-Faruq Saifillah, Shoffa, and Zulqarnain. 2021. *Psikologi Pendidikan*. deepublish.
- Alvizar, Alvizar. 2023. "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4(2):115–30.
- Astuti, Dini. 2023. "Tantangan Dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3(7):137–49.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modrenisasi Menuju Mellinium Baru*. Logos.
- Jannah, Atiratul. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2):2758–71.

- Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. 2019. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33.
- Nisa, Fadhillah Izzatun, and Tasman Hamami. 2023. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9(3):1374–86.
- Saniah, Siti, Fahrudin Fahrudin, and Riris Hari Nugraha. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 14(1):32–41.
- Siregar, Raja Lottung. 2015. "MADRASAH NIZHAMIYAH; EKSISTENSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN AKTIVITAS ORTODOKSI SUNNI." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):81–97.
- WATI, TANTI LARAS. 2024. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN DIFERENSIASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 41 DAN SDN 74 KOTA PAGAR ALAM SUMATERA SELATAN." PhD Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Yusuf, Sitti Astika, and Uswatun Khasanah. 2019. "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian." *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80:1–23.